

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

***FACTORS CORRELATED WITH FEEDING OF EXCLUSIVE MOTHER'S
BREASTMILK TO BABIES AT THE OPERATIONAL COUNTY OF
PUSKESMAS SINIU OF KABUPATEN PARIGI MOUTONG***

¹Risnayanti, ²Sudirman, ³Rosnawati

^{1,2,3}*Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : yanti.ampibabo@gmail.com)

(Email : Sudirman.aulia@gmail.com)

(Email : rosnawatifkmump@gmail.com)

Alamat Korespondensi:

Risnayanti

Ilmu Kesehatan Masyarakat

HP. + 0852-4130-1319

Email : yanti.ampibabo@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi tidak satu pun makanan lain yang dapat menggantikan ASI, Karena ASI mempunyai kelebihan yang meliputi tiga Aspek yaitu Aspek gizi, Aspek kekebalan, Aspek kejiwaan berupa jalinan kasih sayang penting untuk perkembangan Mental dan kecerdasan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* dimana data yang menyangkut data variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 orang ibu diperoleh dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus penentuan sampel dari 128 populasi yang terdaftar di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dan sikap dengan nilai $p = 0.019$ ($p < 0.05$), dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah didapatkan ada hubungan kedua variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif). Ditujukan bagi pihak Puskesmas agar selalu meningkatkan sosialisasi melalui penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi di pelayanan kesehatan dengan tujuan agar ibu dapat memahami dan mengerti manfaat ASI baik bagi bayi maupun bagi ibu yang memberikan.

Kata Kunci : *Pengetahuan, sikap, ASI eksklusif*

ABSTRACT

Mother's breastmilk (ASI) is the best food for babies. There is no other food can substitute mother's breastmilk because it has more superiority which covers three aspects, namely: nutrient aspect, immunity aspect, psychological aspect such as loving relationship

that is very important for mental development child intelligence. This research objective is to find out factors correlated with feeding of exclusive mother's breastmilk (ASI) for babies at the operational county of Puskesmas Siniu of Kabupaten Parigi Moutong. This is an analytical research that uses Cross Sectional Study approach whose independent variable and dependent variable data were collected at the same time. The number of this research samples is 56 mother gained from the computation result using sample determination formula from 128 enlisted population at the operational county of Puskesmas Siniu of Kabupten Parigi Moutong. Research finding shows that there is significant correlation between knowledge at p value =0,000 ($p < 0,05$), and attitude at p value = 0,019 ($p=0.05$) with feeding of exclusive mother's breastmilk at the operational county of Puskesmas Siniu of Kabupaten Parigi Moutong.. It is concluded that there is correlation of two independent variables (knowledge and attitude) with dependent variable (feeding of exclusive mother's breastmilk). It is addressed to Puskesmas side that it always increases socialization through elucidation about the importance of feeding babies exclusive mother's breastmilk at the health service in purpose that mother can comprehend and understand profit of mother's breastmilk both for babies and their mothers who feed.

Keywords : Knowledge, attitude, exclusive mother's breastmilk

PENDAHULUAN

Kebutuhan bayi akan gizi sangat tinggi untuk mempertahankan kebutuhannya, kebutuhan tersebut dapat tercukupi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi selama enam bulan pertama sejak lahir. Karena Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan ideal untuk bayi yang mengandung semua zat gizi untuk membangun dan menyediakan energi yang diperlukan. Air Susu Ibu (ASI) adalah sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah untuk memenuhi gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Air Susu Ibu (ASI) sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dalam perkembangan sistim saraf. Makanan tiruan untuk bayi yang menggunakan teknologi masa kini tidak mampu menandingi keunggulan makanan ajaib ini (Trisnayanti, 2014).

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif harus diberikan pada bulan-bulan pertama setelah kelahiran bayi, karena masa ini terjadi pertumbuhan psikomor yang sangat cepat pada usia 0-6 bulan, sebaiknya bayi tidak diberikan makanan tambahan yang mempunyai resiko terkontaminasi yang sangat tinggi, selain itu dengan memberikan makanan tambahan pada bayi akan mempengaruhi produksi Air Susu Ibu (ASI) karena bayi menjadi jarang menyusui. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dianjurkan pada bayi sampai umur enam bulan, setelah bayi umur enam bulan mulai diberikan makanan pendamping Air Susu Ibu (ASI) (Eva Rima, 2013)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan zat yang sangat baik untuk pertumbuhan otak salah satu buktinya menurut penelitian, anak yang diberikan Asi Susu Ibu (ASI) tingkat IQ-nya berbeda

12,9 poin di atas anak yang tidak diberi Air Susu Ibu (ASI) pada anak usia 9,5 tahun. Selain kandungan gizinya yang lengkap, didalam Air Susu Ibu (ASI) terdapat enzim pencernaan, enzim inilah yang dapat membantu pencernaan berbagai nutrisi dan kandungan zat imun (anti infeksi) lebih maksimal zat inilah yang kelak menjadi perisai tangguh anak dari berbagai penyakit infeksi yang berbahaya (Hartatik, 2013).

Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan terutama pertumbuhan ideal dalam 6 bulan pertama serta perkembangannya. Imunitas dan tingkat kecerdasan bayi yang diberikan ASI eksklusif jauh lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif. Kesehatan ibu lebih cepat pulih dan ASI eksklusif juga menjadi alat kontrasepsi alami selama ibu menyusui (Siallagan, 2012).

Perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas, oleh karena itu diperlukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dapat diteruskan sampai anak berusia 2 tahun. Hal tersebut dikarenakan ASI mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang seimbang (Utami, 2012).

Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, secara khusus mengamankan setiap bayi berhak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai dengan 6 (enam) bulan setelah dilahirkan, kecuali bila ada indikasi medis lain. Selama pemberian ASI eksklusif ini, pihak keluarga, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus, misalnya di tempat kerja maupun tempat sarana umum. Survey demografi *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 menemukan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 4 bulan pertama sangat rendah terutama di Afrika Tengah dan Utara, Asia dan Amerika Latin. Berdasarkan penelitian WHO (2010) dienam negara berkembang, resiko kematian bayi antara 9 – 12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui, untuk bayi berusia di bawah dua bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 48% (Ulfah, 2014).

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu menyusui mengerti akan manfaat pemberian ASI pada bayi. Bila ibu menyusui mengetahui hal tersebut minimal akan memberikan yang terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Tingkat pengetahuan ibu akan mempunyai peranan penting dalam pencapaian ASI Eksklusif, pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI Eksklusif dan mempunyai sikap yang positif dengan usaha pemberian ASI Eksklusif (Marini, 2014).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, sepanjang tahun 2014 cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif hanya 61,5% yang masih kurang dari target nasional yaitu

80%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong tahun 2015 jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif yang terdata berjumlah 3.357 bayi dari 21 Puskesmas di masing-masing kecamatan yang terdapat di Kabupaten Parigi Moutong (Ririn, 2017)

Berdasarkan data puskesmas Siniu dari data tiga tahun terakhir tentang ibu yang mempunyai balita dan yang tidak diberikan asi eksklusif, pada tahun 2014 jumlah yang mendapatkan asi eksklusif 97 bayi dari 201 jumlah bayi yang terdaftar, pada tahun 2015 jumlah yang mendapatkan asi eksklusif 109 bayi dari 194 jumlah bayi yang terdaftar, pada tahun 2016 jumlah yang mendapatkan asi eksklusif 84 bayi dari 181 jumlah bayi yang terdaftar dan pada tahun 2017 jumlah bayi yang terdaftar di puskesmas 218 terdiri dari 0-6 bulan berjumlah 90 bayi dan umur > 6-24 bulan berjumlah 128 bayi (Yeni Darmayanti, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Populasi dalam penelitian adalah semua bayi umur > 6-24 bulan yang terdaftar pada tahun 2017 yang berjumlah 128 bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua bayi yang terdaftar di puskesmas berjumlah 56 bayi yang mewakili jumlah dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportionale Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak.

HASIL

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah berjumlah 23 orang, 16 orang (69.6%) diantaranya yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 7 orang (30.4%) adalah yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 33 orang, 6 orang (18.2%) diantaranya adalah yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 27 orang (81.8%) adalah yang memberikan ASI Eksklusif.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction*^b menunjukkan nilai $p = 0.000 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap tidak baik berjumlah 26 orang, 15 orang (57.7%) diantaranya adalah yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 11 orang (42.3%) adalah yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan responden yang memiliki sikap baik berjumlah 30 orang, 7 orang (23.3%) diantaranya adalah yang tidak memberikan ASI Eksklusif baik dan 23 orang (76.7%) adalah yang memberikan ASI Eksklusif.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction*^b menunjukkan nilai $p = 0.019 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

PEMBAHASAN

Menurut peneliti, hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Dari 23 responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat 16 orang yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada balitanya dan ada 7 orang yang memberikan ASI Eksklusif pada balitanya hal ini dikarenakan walaupun mereka memiliki pengetahuan rendah tapi mereka masih mengikuti dari turun temurun yang dilakukan ibu terdahulu sehingga menjadi contoh dan pengalaman yang diberikan kepada ibu sekarang untuk memberikan ASI kepada balitanya, alasan lain mereka adalah ASI dapat menghemat biaya untuk memberikan makanan pada bayinya karena menurut mereka masih adanya ibu lain yang harus mengeluarkan biaya untuk memberikan susu formula pada bayinya.

Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi ada 33 orang yang terdiri dari 6 orang yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya hal ini dikarenakan berbagai alasan yang didapatkan peneliti antara lain, ibu yang biasanya bekerja di luar rumah tidak mempunyai waktu atau kesempatan untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, kurangnya ASI atau ibu yang belum bisa menghasilkan/memproduksi ASI sendiri sehingga tidak memberikan ASI, dan masih adanya ibu memberikan susu formula sebagai pengganti ASI, serta faktor-faktor lain yang membuat ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya, sedangkan ada 27 yang memberikan ASI Eksklusif pada balitanya dikarenakan mereka mereka sudah paham dan mengerti manfaat ASI bagi bayi dan manfaat bagi ibu yang menyusui bayi untuk

mendapatkan ASI Eksklusif, informasi yang mereka dapatkan baik melalui sosialisasi atau penyuluhan kesehatan, maupun melalui media, serta informasi-informasi dari ibu lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lisa Anggraeni (2013) yang mengatakan bahwa setelah dilakukan uji statistik dengan *Chi Square Test* diperoleh nilai $P = 0,014$ ($p < 0,05$), dengan demikian menunjukkan hipotesis diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Lintang Tengah Kabupaten Bukit Tinggi tahun 2013.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Rahmawati (2013) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kurangnya pemberian ASI kepada bayi, ibu yang memiliki pengetahuan rendah mengenai manfaat ASI bagi bayi akan sulit untuk memberikan ASI kepada bayinya dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan tinggi.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan. Terwujudnya suatu perbuatan nyata (pemberian ASI eksklusif) dipengaruhi pula oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong, antara lain adalah pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan mendapat dukungan dari keluarga, masyarakat serta petugas kesehatan agar ibu menyusui memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Marini, 2014).

Pengetahuan tentang ASI eksklusif dipengaruhi banyak faktor. Kualitas dan kuantitas informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Apabila informasi yang didapat seseorang mempunyai kualitas yang baik maka tingkat pengetahuan mereka akan bertambah karena informasi yang disampaikan adalah benar, dengan cara penyampaian yang menarik sehingga orang akan mudah untuk memahami pesan yang disampaikan. Ibu menyusui yang memperoleh informasi tentang pengertian, laktasi, komposisi gizi dalam ASI, keuntungan, manfaat, penyimpanan ASI dan cara menyusui yang benar akan mempunyai pemahaman yang benar tentang pemberian ASI eksklusif. Kuantitas informasi akan mempercepat dan memperluas seorang ibu untuk memahami keuntungan yang diperoleh dari pemberian ASI eksklusif (Notoatmodjo, 2012).

Menurut peneliti, hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Dari 26 responden yang memiliki sikap tidak baik terdapat 15 orang yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, dan ada 11 orang yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya hal ini dikarenakan walaupun sikap ibu tidak baik tapi mereka masih peduli untuk memberikan

ASI Eksklusif pada bayinya. Sikap ibu merupakan tindakan dan perasaan yang dimiliki ibu terhadap sesuatu objek.

Ibu yang memiliki sikap baik ada 30 orang yang terdiri dari 7 orang yang tidak memberikan ASI Eksklusif, hal ini dikarenakan adanya faktor lain atau kendala sehingga mereka tidak ada waktu untuk memberikan ASI Eksklusif pada balitanya, misalnya adanya pekerjaan sehingga menghalangi untuk menyusui, takut bentuk payudara mereka berubah terutama ibu yang masih berumur muda dan baru pertama melahirkan, susu formula lebih praktis dan dianggap lebih membuat pertumbuhan anak cepat, serta tidak adanya dukungan suami untuk memberikan saran pada ibu bayi tersebut, sedangkan ada 23 orang yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, ini dikarenakan selain sikapnya baik, juga karena pemahaman dan pengalaman yang didapatkan sehingga mereka lebih memiliki pemberian ASI dari pada harus memberikan susu formula atau takut bila terjadi perubahan bentuk payudara, pemahaman dan pengalaman mereka dapatkan selain dari konseling yang dilakukan pada petugas kesehatan (bidan) maupun informasi-informasi lainnya juga melalui dari dukungan dari keluarga terutama nenk dari bayi, bahwa dengan memberikan ASI pada bayi akan sangat bermanfaat untuk status gizi bayi maupun dapat mencegah terjadinya kanker payudara bagi ibu yang menyusui.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Damalia (2014) menyatakan bahwa sikap ibu sangat mempengaruhi kembang dan tumbuh anak, bila ibu memiliki sikap baik dan peduli terhadap bayinya maka ibu tersebut akan memberikan ASI pada bayinya sedangkan ibu yang tidak memiliki sikap baik maka ibu tersebut lebih memilihkan makanan berupa susu formula, air teh maupun air putih karena sikap ketidakpedulian ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif yaitu kurangnya pengetahuan ibu yang berdampak pada sikap ibu dalam menyusui. Untuk merubah sikap ibu dalam pemberian ASI tersebut dibutuhkan banyak upaya, salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Dengan adanya pendidikan kesehatan akan mampu merubah sikap ibu dalam menyusui dan dapat menambah pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Saran dalam penelitian ini diharapkan pihak Puskesmas Siniu selalu meningkatkan sosialisasi kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI kepada balita 0-6 bulan di fasilitas pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damalia, 2014. *Faktor yang mempengaruhi lama pemberian ASI pada Ibu Bekerja sebagai Pegawai Swasta di Jakarta*. Skripsi Kedokteran Universitas Indonesia.
- Eva Rima, 2013. "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Laktasi dalam Memberikan ASI di 6 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat". *Jurnal Gizi dan Kesehatan* Vol. 2, No. 2
- Hartatik, 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunung pati Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Marini, 2014. *Hubungan antara Karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Praktek Pemberian Kolostrum, Jawa Barat*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ririn, 2017. *Profil Dinas Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2016. Tentang Kesehatan Ibu dan Anak*. Palu
- Siallagan Y, 2012. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi (0-6 bulan) di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung*. Skripsi FKM USU 2013.
- Trisnayanti, 2014. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan". *Unnes Journal of Public Health*.
- Ulfah, 2014. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Mengenai Air Susu Ibu (ASI) Dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Bunda Asy-Syifa Kota Bandar Lampung". *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*
- Utami, 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan. Kuba Kabupaten Bangka Tengah*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Yeni Darmayanti, 2017. *Profil Puskesmas Siniu Tahun 2016-2017 Tentang Kesehatan Ibu dan Anak*. Siniu

LAMPIRAN

Tabel I. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong

| Pengetahuan | Pelayanan ANC pada Ibu Hamil | | | | Jumlah | | <i>P Value</i> |
|---------------|------------------------------|-------------|------------|-------------|-----------|------------|----------------|
| | Tidak Memberikan | | Memberikan | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Rendah | 16 | 69.6 | 7 | 30.4 | 23 | 100 | 0.000 |
| Tinggi | 6 | 18.2 | 27 | 81.8 | 33 | 100 | |
| Total | 22 | 41.5 | 34 | 58.5 | 56 | 100 | |

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel II. Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong

| Sikap | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Jumlah | | <i>P Value</i> |
|-------------------|-------------------------|-------------|------------|-------------|-----------|------------|----------------|
| | Tidak Memberikan | | Memberikan | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Tidak Baik | 15 | 57.7 | 11 | 42.3 | 26 | 100 | 0.019 |
| Baik | 7 | 23.3 | 23 | 76.7 | 30 | 100 | |
| Total | 22 | 39.3 | 34 | 60.7 | 56 | 100 | |

Sumber : Data Primer, 2018